



BENTARA BUDAYA

Pameran Seni Rupa

AIRLANGGA

21-30 Desember 2025
Bentara Budaya Yogyakarta

20 - 30 Desember 2025

Di **Bentara Budaya Yogyakarta**, Jl. Suroto no 2, Kotabaru

Penyelia

Glory Oyong

Ilham Khoiri

Kurator Bentara Budaya

Sindhunata

Efix Mulyadi

Frans Sartono

Hermanu

Putu Fajar Arcana

Hilmi Faiq

Aloysius Budi Kurniawan

Tata Letak

Aryani Wahyu

Jansen Goldy

Tim Bentara Budaya

Ika W Burhan

A A Gde Rai Sahadewa

Muhammad Safroni

Ni Made Purnamasari

Yunanto Sutvastomo

Aryani Wahyu

I Putu Aryastawa

Jepri Ristiono

Ni Wayan Idayati

Annisa Maulida CNR

Rini Yulia Hastuti

Juwitta Katrina Lasut

Agus Purnomo

Aristianto

Jansen Goldy

Brigitta Belinda

Gabriele Angelika

Pameran Seni Rupa

AIRLANGGA

KATA PENGANTAR

Airlangga

Mahapralaya terjadi tahun 1006, Gunung Merapi di Mataram meletus dahsyat. Di saat yang hampir bersamaan di kerajaan Kahuripan, Jawa Timur, berlangsung perkawinan agung antara Airlangga dengan putri raja Medang. Di tengah pesta besar itu, mendadak raja Wora Wari dari Blora menyerang kerajaan—dia adalah sekutu wangsa Syailendra yang menguasai kerajaan Sriwijaya di Palembang. Waktu ibukota Medang jatuh, raja Dharmawangsa Teguh beserta prajuritnya gugur. Airlangga sang pengantin berhasil meloloskan diri ke hutan bersama Narotama, sang pengawal setianya. Selama 3 tahun dia menempa diri dengan para biksu di hutan Wonogiri, sampai akhirnya datanglah rakyat dan punggawa kerajaan Medang memohon Airlangga menjadi Raja, sebagaimana dahulu Dharmawangsa sang mertua sekaligus pamannya.

Muncul kemudian kerajaan Kahuripan yang beribu kota di Watan Mas, sekitar Sidoarjo sekarang. Itulah awal kisah raja Airlangga masih berdarah Bali dapat menyatukan Jawa dan Bali di bawah wangsa Isyana Airlangga dan langgeng memerintah antara 1009 - 1049. Jasanya sangat besar bagi keutuhan Jawa Bali, termasuk dapat menahan serangan Syailendra dari Sumatera dan kerajaan Cola dari India.

Pameran Seni Rupa

AIRLANGGA

Airlangga konon dikenal sebagai Raja pertama di Jawa yang sangat toleran dan dermawan kepada rakyatnya. Agama-agama yang muncul pada masa itu dirangkulnya, yakni Hindu maupun Buddha. Dibangunnya Bendungan Waringin Sapta untuk memanfaatkan arus sungai Brantas serta menjadikan pelabuhan Ujung Galuh (kini Surabaya) dan Tuban sebagai bandar besar jalur perdagangan. Dalam masa pemerintahannya, dibagikannya tanah-tanah perdikan yang dibebaskan dari pajak atau sima kepada orang-orang yang membantunya dalam mempertahankan negara dari musuh-musuhnya, dan tercatat setidaknya ada 30 tanah sima yang diberikan.

Airlangga sering keliling wilayah kekuasaannya dengan menunggang gajah diiringi sekitar 700 prajurit pengawalnya. Dalam dunia sastra, Airlangga mengutus Empu Kanwa untuk membuat kakawin Arjuna Wiwaha yang merupakan cerminan dari dirinya melawan angkara murka seperti raja Wora Wari dan Calon Arang.

Sayang, Kahuripan di akhir pemerintahannya harus dibagi untuk kedua anaknya lantaran putri sulungnya, Dewi Kilisuci, menolak tahta dan memilih menjadi pertapa seperti dirinya. Warisan kebudayaan dari masa Airlangga juga secara tidak langsung meliputi tradisi wayang beber dari Pacitan, yang berkisah tentang Panji dari Kediri dan Jenggala—dua wilayah yang lahir dari pembagian kerajaan pada akhir masa pemerintahannya. Jika ditarik ke zaman modern kini, gaya pemerintahan Airlangga ini sepertinya digunakan oleh kaum politisi, di mana usaha merangkul semua golongan dan kepentingan masyarakat dilakukan demi terselenggaranya pemerintahan.

Pameran Seni Rupa

AIRLANGGA

Mengapa Bentara Budaya mengangkat Raja Airlangga menjadi judul pameran seni rupa kali ini? Agenda ini merupakan penutup dari rangkaian kegiatan Bentara Budaya selama tahun 2025 dan karenanya dirasa penting untuk mengetengahkan suatu refleksi tentang makna pemerintahan yang mengayomi, sebagai usaha untuk meneruskan jasa-jasa kebaikan untuk masa-masa mendatang. Barangkali dengan begitu, kita bisa mengingat sosok Airlangga, seseorang yang dimuliakan sebagai pemimpin bukan akibat jabatan yang disematkan kepadanya, melainkan karena perwujudan amanat untuk kemaslahatan rakyatnya.

Hermanu

20 Desember 2025

Bentara Budaya Yogyakarta

Pameran Seni Rupa

AIRLANGGA

Peserta Pameran

Ananta O'Edan, Bambang Sudarto,
Citra Conde, Dyan Anggraini, Edi Sunaryo,
Felix S. Wanto, Herjaka HS, Hermanu,
Indiria Maharsi, Iskandar, Joko Maruto,
Ledek Sukadi, Mahdi Abdullah, Putu Sutawijaya,
Ronang Pratama, Sriyadi Srinthil,
Subandi Giyanto, Suharmanto, Susilo Budi.

Ananta O'edan

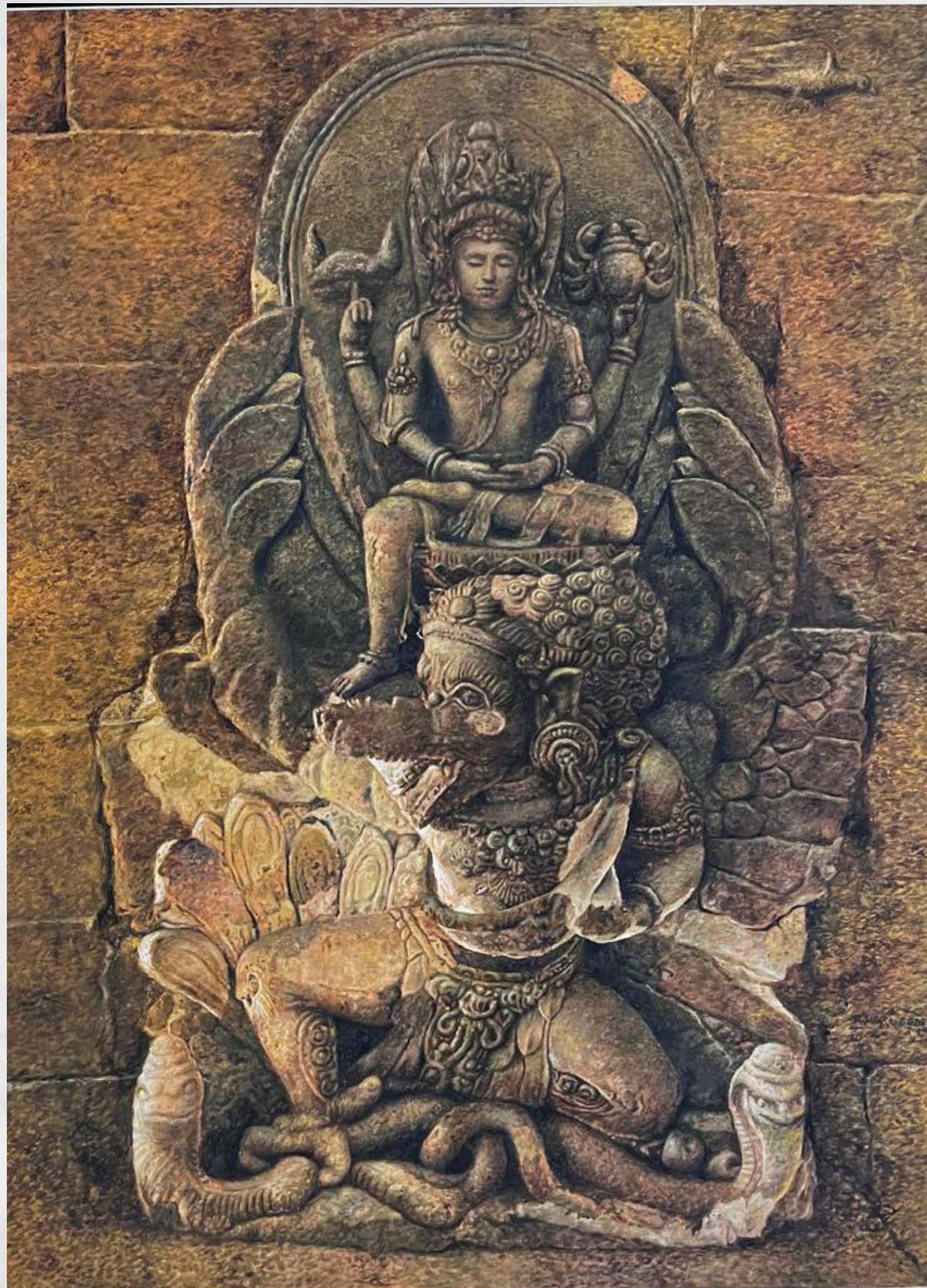


**Panji Pelindung Nusantara: Jejak Airlangga, dari Cakar
Garuda. Mukti hingga Tegaknya Peradaban**
80 x 40 x 60 cm, Metal from Industrial Waste, 2025

Pameran Seni Rupa

AIRLANGGA

Bambang Sudarto



Jejak Airlangga

105 x 140 cm, Oil on Canvas, 2025

Pameran Seni Rupa

AIRLANGGA

Citra Conde



Laku Samādhi Airlangga

70 x 120 cm

Pen on Canvas

2025

Pameran Seni Rupa

AIRLANGGA

Dyan Anggraini



Lentera

110 x 110 cm, Oil on Canvas, 2025

Pameran Seni Rupa

AIRLANGGA

Edi Sunaryo



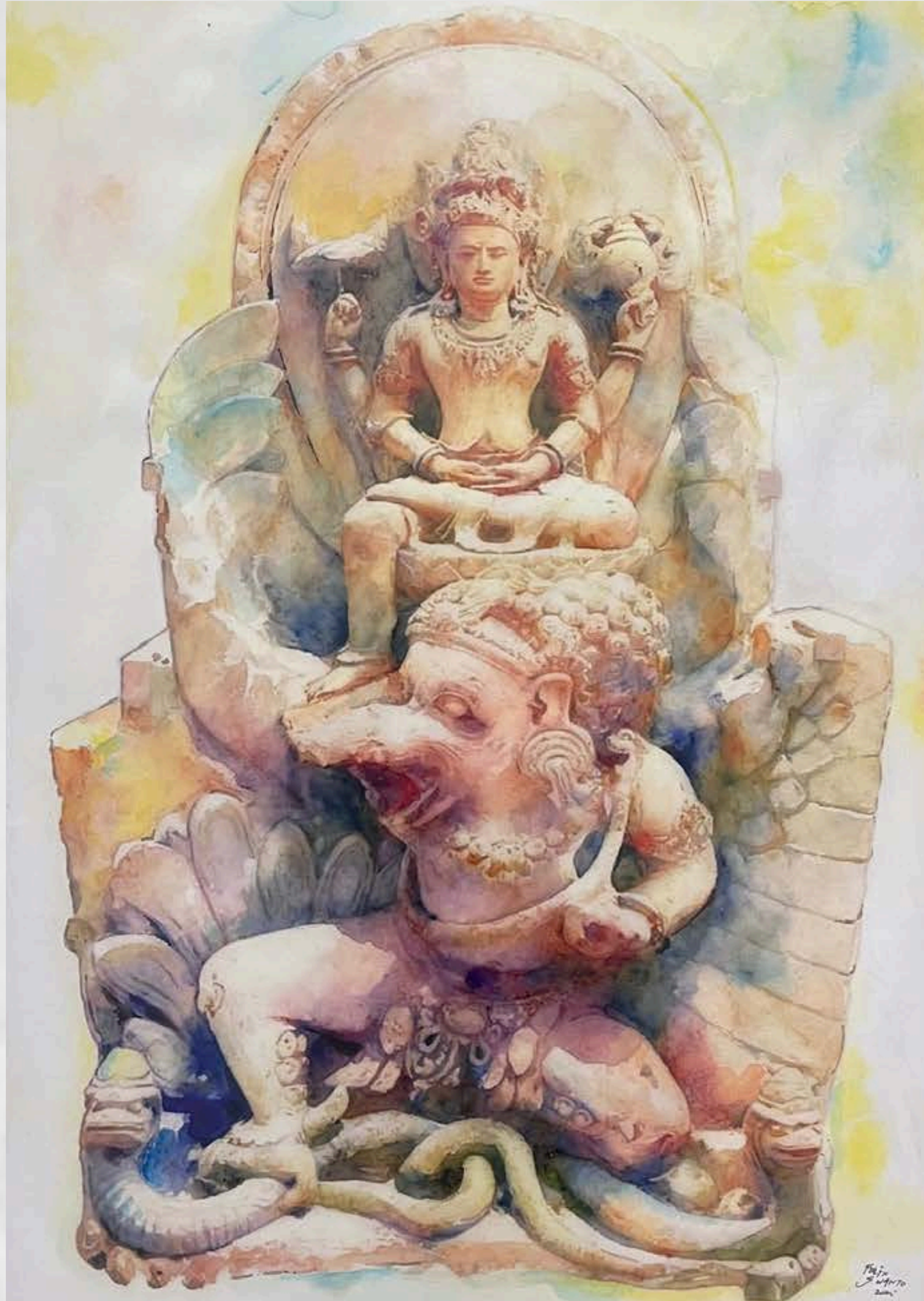
Sang Maitreya

120 x 100 cm, Oil on Canvas, 2025

Pameran Seni Rupa

AIRLANGGA

Felix S Wanto



Airlangga Naik Garuda

61 x 87 cm, Cat Air di Atas Kertas Bufallo, 2025

Pameran Seni Rupa

AIRLANGGA

Herjaka HS



Pelangi

150 x 110 cm, Oil on Canvas, 2008

Pameran Seni Rupa

AIRLANGGA

Herjaka HS



Hidup adalah Perjalanan, Nikmatilah

150 x 120 cm, Oil on Canvas, 2025

Pameran Seni Rupa

AIRLANGGA

Hermanu



Candi Belahan Gunung Penanggungan (Sumber Tetek)

70 x 40 x 30 cm (Kiri), 80 x 40 x 30 cm (Tengah),
70 x 40 x 30 cm (Kanan)

Kayu + Powder Kertas + Cat, 2025

Pameran Seni Rupa

AIRLANGGA

Indiria Maharsi



MOMENTUM

100 x 150cm, Brush Pen on Canvas, 2025

Pameran Seni Rupa

AIRLANGGA

Iskandar



Dawuh Sang Prabu

60 x 40 cm, Acrylic on Glass, 2016

Pameran Seni Rupa

AIRLANGGA

Iskandar



Sang Prabu

42 x 49 cm, Acrylic on Glass, 2017

Pameran Seni Rupa

AIRLANGGA

Joko Maruto



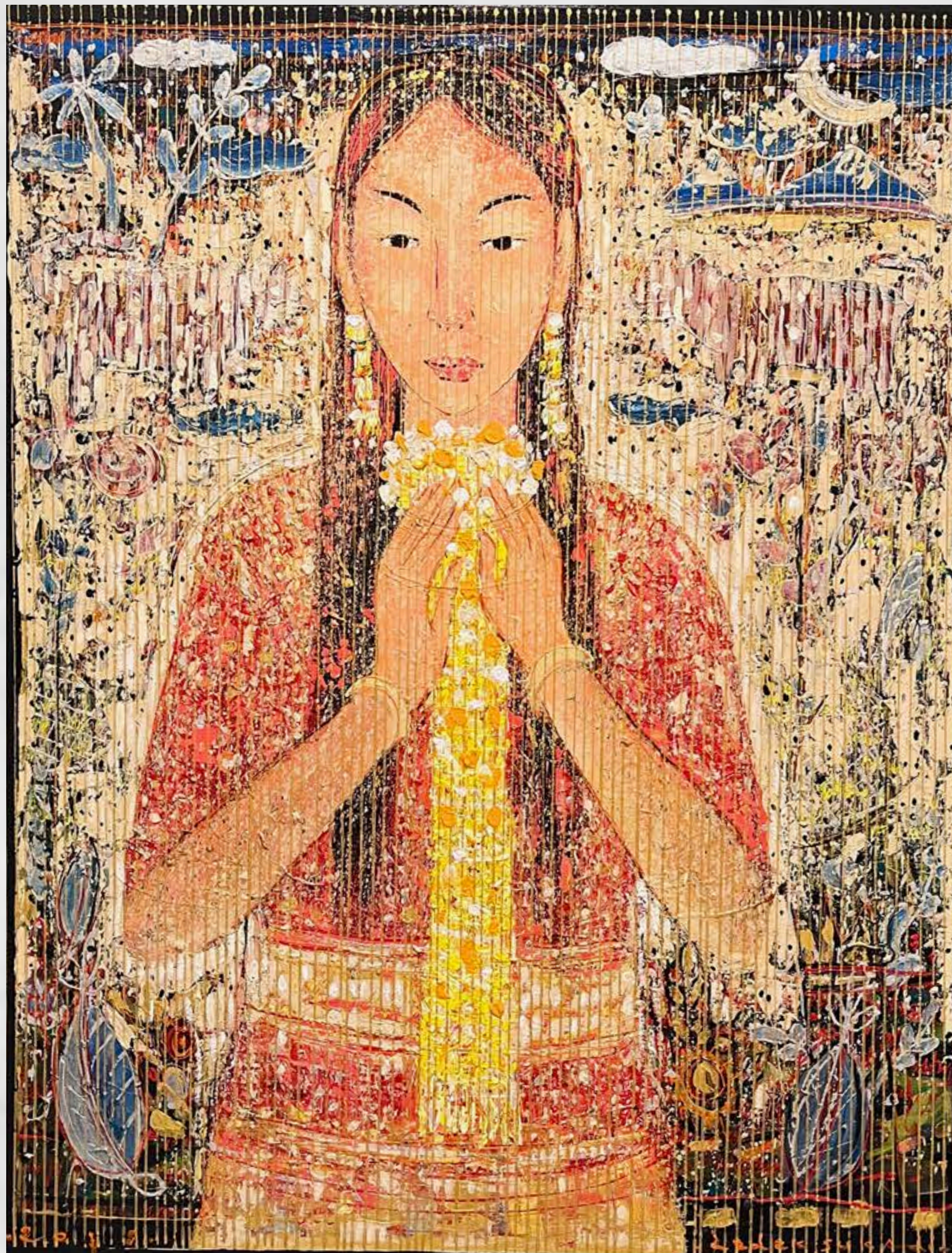
Menyerbu

71 x 9 cm, Oil on Canvas, 2025

Pameran Seni Rupa

AIRLANGGA

Ledek Sukadi



Dewi Kilisuci

100 x 200 cm, Acrylic on Canvas, 2025

Pameran Seni Rupa

AIRLANGGA

Mahdi Abdullah



Dua Horizon

100 x 160 cm, Oil On Canvas, 2025

Pameran Seni Rupa

AIRLANGGA

Putu Sutawijaya



Senyum Kebebasan

150 x 200 cm, Acrylic on Canvas, 2025

Pameran Seni Rupa

AIRLANGGA

Ronang Pratama



Pelarian Erlangga

200 x 145 cm, Mixed Media on Printed Canvas, 2025

Pameran Seni Rupa

AIRLANGGA

Sriyadi Srinthil



Bala Banyu

100 x 150 cm

Oil on Canvas

2025

Pameran Seni Rupa

AIRLANGGA

Subandi Giyanto



Raden Gunungsari

140 x 100 cm, Acrylic and Gold Leaf on Canvas, 2024

Pameran Seni Rupa

AIRLANGGA

Subandi Giyanto



Garuda dan Wisnu

50 x 60 cm, Acrylic on Canvas, 2025

Pameran Seni Rupa

AIRLANGGA

Suharmanto



Candi Belahan

90 x 70 cm, Acrylic on Canvas, 2025

Pameran Seni Rupa

AIRLANGGA

Susilo Budi



Kawula Gusti

90 x 120 cm, Oil on Canvas, 2025

Pameran Seni Rupa

AIRLANGGA

Susilo Budi



Keabadian

70 x 55 cm, Oil on Canvas, 2025

Pameran Seni Rupa

AIRLANGGA

Koleksi Nasirun



Patung Dewa Wisnu Naik Garuda

(Karya Marke dari Bali)

23 x 14 x 42, Ebony Wood

Pameran Seni Rupa

AIRLANGGA

@bentarabudaya2025

Pameran Seni Rupa

AIRLANGGA